

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDAYA MENYONTEK DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**(Irene Desy Palupi, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek yang diteliti merupakan siswa/siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Seputih Raman yang berjumlah 413. Sampel yang diambil 10% atau 41 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intern yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah berdasarkan perhitungan berada pada kategori sedang sebanyak 65,85%, faktor ekstern yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah berada pada kategori sedang sebanyak 56,09%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor intern dan ekstern mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

**Kata Kunci: Budaya menyontek, kurang percaya diri, malas belajar, guru, keluarga, kondisi sosial**

**ABSTRACT****FACTORS AFFECTING CULTURE AMONG STUDENTS CHEAT  
SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN CENTRAL LAMPUNG****by****(Irene Desy Palupi, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)**

This study aims to explain the factors that affect the culture of cheating among students of SMA Negeri 1 Seputih Raman Central Lampung. This research method using a descriptive study using a qualitative approach, the subject under study is a student of class X and XI SMA Negeri 1 Seputih Raman, amounting to 413. Samples taken 10% or 41 respondents. Principal techniques of data collection using questionnaire and to analyze the collected data used formula percentage.

The results showed that the internal factors that affect the culture of cheating among students of SMA Negeri 1 Seputih Raman Central Lampung Raman calculations are based on the category of being as much as 65.85%, external factors that affect the culture of cheating among students of SMA Negeri 1 Seputih Raman Central Lampung is located on category are as much as 56.09%. This suggests that the internal and external factors affecting the culture of cheating among students in SMA Negeri 1 Seputih Raman Central Lampung.

**Keywords: Culture of cheating, lack of confidence, lazy learning, teachers, family, social conditions**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan, cerdas, dan handal dalam pelaksanaan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, wajiblah anak-anak untuk bersekolah setinggi mungkin agar dapat menggapai cita-cita supaya bisa berguna untuk nusa dan bangsa.

Dalam upaya pembangunan suatu bangsa yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas pula sebagai salah satu modal untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Terlebih memasuki persaingan global saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan, tidak hanya dari perkembangan individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pembangunan suatu bangsa juga harus diikuti dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat agar terjadi keseimbangan dalam pembangunan. Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Dalam hal ini lembaga pendidikan di sekolah digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa secara umum dapat dilihat dari prestasi belajar dan mutu lulusannya. Kita dapat mengetahui kesuksesan proses belajar mengajar yang telah dilakukan melalui pemberian tugas dan ujian. Suatu kesuksesan pembelajaran dapat dilihat bila setiap siswa di sekolah itu mengerti dan berhasil mendapatkan nilai yang tinggi dalam pengerjaan tugas dan ujiannya. Cara yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah belajar dengan giat dan memahami setiap literatur kerja yang diberikan pada tugas dan ujian yang harus di kerjakan. Setiap siswa pasti ingin mendapatkan nilai yang terbaik dalam setiap tugas dan ujiannya, maka dari itu berbagai cara dilakukan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Kebiasaan buruk yang sering dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas dan ujiannya berupa: menjiplak pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman saat ujian, membuka catatan kecil, membuka buku, mencari bocoran soal ulangan, meminta teman mengerjakan tugasnya, dan tukar menukar soal yang terdapat jawaban di dalamnya.

Tidak bisa dihindari lagi bila kebiasaan menyontek sudah membudaya di sekolah-sekolah. Bahkan tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah formal, di madrasah pun telah mengenal budaya menyontek. Jika kebiasaan ini terus dibiarkan saja oleh guru, orang tua murid, pemerhati pendidikan, pejabat

pemerintah dan semua komponen masyarakat lainnya, maka dunia pendidikan tidak akan maju, justru akan menciptakan manusia yang tidak jujur, malas, yang cenderung mencari jalan pintas dalam segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan ketidak jujuran atau tidak *fair* dalam rangka untuk mendapatkan keberhasilan. Perilaku ini sering kita temui di lingkungan pelajar. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan semangat pelajar untuk lebih giat memahami materi yang diberikan guru, sehingga timbullah kebiasaan buruk menyontek tersebut.

Budaya menyontek ini dapat menimbulkan sikap buruk, diantaranya siswa terbiasa untuk melakukan perbuatan curang. Kebiasaan seperti ini juga dapat menimbulkan kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain. Para siswa harus dijauhkan dari budaya menyontek ini dengan cara memotivasi mereka agar percaya diri, yakin akan kemampuannya dan selalu berbuat jujur. Menentukan nilai siswa hasil tugas maupun ujian bukan menjadi ukuran, karena pengalaman sebagai siswa sudah cukup memberi pelajaran bahwa semua siswa ingin dihargai, namun yang pantas dihargai adalah siswa yang jujur dalam segala hal.

Kebiasaan menyontek sudah menjadi kebiasaan pada diri pelajar, tanpa terkecuali anak yang berprestasi pun tidak luput dari perilaku buruk tersebut. Awalnya, mereka hanya mencoba-coba, setelah mereka mendapatkan hasil yang memuaskan dari hasil menyontek tersebut, perlahan-lahan menjadi kebiasaan, bahkan menjadi ketergantungan bagi siswa. Tidak dapat dipungkiri lagi disetiap sekolah pasti siswa-siswinya pernah melakukan tindakan tidak terpuji tersebut.

Menurut pemahaman siswa dengan nilai yang tinggi dan memuaskan akan membuat mereka dibanggakan oleh orang tuanya bahkan guru dan teman-temannya. Itulah yang membuat mereka mencari cara agar nilai yang mereka dapatkan menjadi besar dan memuaskan. Mereka tidak peduli lagi cara yang digunakan itu baik atau buruk untuk kedepannya. Hal-hal itulah yang memicu kegiatan menyontek semakin sering dilakukan. Alasan yang diberikan juga beraneka ragam, mulai dari siswa yang malas belajar, tidak percaya diri dengan jawaban yang ditulis, tidak mengerti dengan maksud soal yang diberikan, hingga ingin mendapatkan nilai yang besar dengan cara yang singkat. Bila hal-hal tersebut tidak cepat dilakukan pencegahan maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan pada tahun-tahun berikutnya akan mengalami kemerosotan. Akan makin banyak lagi siswa-siswa yang melakukan hal curang tersebut tanpa memikirkan akibatnya, maka dunia pendidikan tidak akan maju, dan menciptakan manusia yang tidak jujur, malas, dan cenderung mencari jalan pintas dalam segala sesuatu dan akhirnya menjadi manusia yang menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

### **Tinjauan Pustaka**

Budaya adalah “keseluruhan dari pengetahuan, sikap, dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu”. (Linton: 1999:96)

Selanjutnya menurut Taylor (dikutip: Samuel Gunawan, 1999:68), budaya adalah “suatu kebutuhan komplek yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”

Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah “Sebagai perkembangan dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi”. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut (Joko Tri Prasetya, 2004:28).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan kebiasaan yang terdapat pada suatu masyarakat tertentu. Budaya juga merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Menurut pendapat Ehrlich, Flexner, Carruth, dan Hawkins (dikutip: Anderman dan Murdock, 2007: 34) menyontek “adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang melalui cara-cara yang tidak baik dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik”.

Senada dengan Bower, Deighton (dikutip: Alhadza, 2004:38) yang menjelaskan bahwa menyontek “adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menyontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalalkan segala cara agar mendapatkan keberhasilan akademis tanpa harus berpikir atau mengerjakan sebuah tuntutan soal atau tugas akademik.

Tidak terpapar dengan jelas pengertian budaya menyontek, namun dari pengertian budaya dan menyontek di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa budaya menyontek adalah hasil usaha seseorang dari suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalkn segala cara untuk

mencapai nilai yang terbaik dalam ulangan atau ujian pada setiap mata pelajaran.

Budaya menyontek dapat diakibatkan oleh pengaruh kelompok dimana orang cenderung berani melakukan karena melihat orang lain di kelompoknya juga melakukan.

Banyak bentuk menyontek yang biasanya dilakukan oleh siswa, dari bentuk yang sederhana sampai bentuk yang canggih. Bentuk menyontek yang dilakukan oleh siswa dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Menyontek dengan usaha sendiri, misalnya: membuat catatan sendiri, membuka buku, dengan alat bantu lain seperti membuat coret-coretan di kertas kecil, rumus di tangan, di kerah baju, bisa juga dengan mencuri jawaban teman
2. Menyontek dengan kerja sama, misalnya: membuat kesepakatan terlebih dahulu dan membuat kode-kode tertentu untuk meminta jawaban dari teman (Oki, 2007:49).

Menyontek tidak akan dilakukan oleh siswa apabila siswa tersebut tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku menyontek, antara lain:

1. Faktor Intern(dari dalam diri)
  - a. Kurang percaya diri dalam mengerjakan sesuatu  
Hal ini paling sering di alami oleh siswa yang tidak belajar saat akan menghadapi sebuah ujian atau test tertentu. Siswa yang tidak belajar saat akan menghadapi ujian atau test tertentu tentunya akan merasa kurang percaya diri dan kurang yakin akan kebenaran jawaban yang ia miliki, sehingga timbul dorongan ingin tahu akan jawaban yang benar yang kemudian menyebabkan kebanyakan siswa melakukan perilaku menyontek dengan berbagai cara agar mengetahui kebenaran jawaban dari soal yang diujikan.
  - b. Sudah menjadi kebiasaan siswa  
Banyak siswa yang menjadikan perilaku tersebut sebagai hal yang biasa dan dijadikan insting untuk bertahan dalam mempertahankan atau meraih prestasi belajar.
  - c. Tekanan dari berbagai pihak untuk mendapatkan nilai bagus  
Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada siswa mengenai hasil studi berupa angka dan nilai yang diperoleh siswa dalam ujian harus mendapatkan nilai yang tinggi dalam setiap tes/ujian yang telah berlangsung.
  - d. Sifat malas pada diri siswa  
salah satu alasan yang membuat siswa tidak siap menghadapi ujian adalah kemalasan untuk belajar secara teratur dan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Selain itu, kebiasaan belajar hanya ketika mau ujian.

Akibat sistem belajar yang seperti itu maka siswa tidak mampu menguasai seluruh materi yang akan diujikan secara optimal, sehingga lebih mengandalkan menyontek.

## 2. Faktor Ekstern(dari luar diri)

### a. Guru

Guru yang tidak mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sehingga kurang adanya variasi dalam mengajar sehingga siswa malas untuk belajar. Soal yang diberikan selalu berorientasi pada menghafal dari buku sehingga siswa beranggapan bahwa apabila jawaban mereka tidak sama dengan buku maka nilai mereka akan berkurang.

### b. Keluarga(orang tua)

kebiasaan orang tua dalam memaksakan agar anaknya mendapat nilai yang baik menyebabkan seorang anak dalam tekanan dan berpotensi untuk menyontek. Para orang tua lebih mementingkan hasil yang diperoleh seorang anak daripada proses bagaimana anak tersebut memperoleh hasil tersebut. Adanya hukuman yang berat jika anaknya tidak berprestasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam perilaku yang akan menimbulkan perilaku menyimpang tersebut. Ketidaktahuan orang tua dalam mengerti pribadi dan keunikan masing-masing dari anaknya, sehingga yang terjadi pemaksaan kehendak.

### c. Kondisi Sosial

Kondisi yang terbiasa menyontek akan mendorong para siswa tersebut untuk terus melakukan kegiatan menyontek saat ulangan berlangsung. Suasana yang ramai saat ulangan dapat menjadikan situasi kelas yang tadinya tertib saat mengerjakan soal ulangan menjadi tidak kondusif dan menyebabkan konsentrasi siswa menjadi tidak *focus* dan malas dalam mengerjakan soal.

## **Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta berusaha untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

## PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Berdasarkan data hasil dari sebaran angket mengenai faktor intern yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah kepada 41 responden dengan 9 item pertanyaan diperoleh nilai tertinggi 24 dan nilai terendah 10 dengan jumlah kategori 3. Penghitungan skor tersebut didasarkan pada pemberian skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan, skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan, dan skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan perhitungan angket dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden atau 19,51% siswa yang dipengaruhi oleh faktor intern tergolong rendah dengan skor interval 10 – 14 poin sedangkan sebanyak 27 responden atau 65,85% siswa yang dipengaruhi oleh faktor intern tergolong sedang dengan skor interval 15 – 19 poin, dan sebanyak 6 responden atau 14,63% siswa yang dipengaruhi oleh faktor intern tergolong tinggi dengan skor interval 20 – 24 poin.

Berdasarkan data hasil sebar angket mengenai faktor ekstern yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah kepada 41 responden dengan 7 item pertanyaan diperoleh nilai tertinggi 21 dan nilai terendah 11 dengan jumlah kategori 3. Diketahui bahwa hasil perhitungan data untuk indikator faktor ekstern diperoleh jumlah skor jawaban tertinggi adalah 21 dan jumlah skor jawaban terendah adalah 11. Penghitungan skor tersebut didasarkan pada pemberian skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan, skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan, dan skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan perhitungan yang di dapat, diketahui bahwa sebanyak 6 responden atau 14,63% siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekstern tergolong rendah dengan skor interval 11 – 13 poin sedangkan sebanyak 23 responden atau 56,09% siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekstern tergolong sedang dengan skor interval 14 – 17 poin, dan sebanyak 12 responden atau 29,26% siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekstern tergolong tinggi dengan skor interval 18 – 21 poin.

Berdasarkan data hasil sebar angket mengenai budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah kepada 41 responden dengan 4 item pertanyaan diperoleh nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 4 dengan jumlah kategori 3, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan data untuk indikator budaya menyontek diperoleh jumlah skor jawaban tertinggi adalah 10 dan jumlah skor jawaban terendah adalah 4. Penghitungan skor tersebut didasarkan pada pemberian skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan, skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan, dan skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden atau 78,05% siswa yang melakukan budaya menyontek tergolong rendah dengan skor interval 4 – 6 poin sedangkan sebanyak 8 responden atau 19,51% siswa yang melakukan budaya menyontek tergolong sedang dengan skor interval 7 – 9 poin, dan sebanyak 1 responden

atau 29,26% siswa yang melakukan budaya menyontek tergolong tinggi dengan skor interval 10 – 11 poin.

Berdasarkan data hasil sebar angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah, dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden atau 39,02% siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya menyontek tersebut tergolong kurang berpengaruh dengan skor interval 29 – 36 poin sedangkan sebanyak 21 responden atau 51,21% siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya menyontek tersebut tergolong cukup berpengaruh dengan skor interval 37 – 44 poin, dan sebanyak 4 responden atau 9,75% siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya menyontek tersebut tergolong sangat berpengaruh dengan skor interval 45 – 52 poin.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penyebaran angket kepada 41 responden yang berisikan 20 pernyataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

#### **1. Indikator Faktor Intern**

Banyak sekali responden yang kurang memiliki rasa percaya diri dan daya juang yang rendah dalam mengerjakan soal ulangan dengan usaha sendiri tanpa meminta bantuan orang lain yaitu 23 responden. Sedangkan 15 responden memiliki rasa percaya diri apabila mereka telah mengadakan persiapan sebelum ulangan, dan 3 responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan soal ulangan serta memiliki daya juang yang tinggi pula.

Banyak sekali responden yang memiliki kebiasaan menyontek saat ulangan yaitu 30 responden. Sedangkan 10 responden memiliki kebiasaan menyontek apabila mereka memiliki kesempatan untuk bertanya kepada teman. Dan 1 responden tidak memiliki kebiasaan untuk menyontek saat ulangan karena ia ingin mendapatkan nilai ulangan dengan hasil usaha ia sendiri. Banyak sekali responden yang memiliki kebiasaan menyontek saat ulangan yaitu 30 responden. Sedangkan 10 responden memiliki kebiasaan menyontek apabila mereka memiliki kesempatan untuk bertanya kepada teman.

Diketahui bahwa 5 responden menerima tekanan dari berbagai pihak untuk mendapatkan nilai bagus supaya nilai yang mereka dapatkan mencapai standar kelulusan ideal. Sedangkan 29 responden menerima tekanan dari pihak lain apabila mereka sebelumnya telah memiliki perjanjian sebelum ulangan dimulai. Dan 7 responden mengakui tidak menerima tekanan dari pihak lain karena pihak lain tersebut telah percaya dengan kemampuan mereka .

Diketahui bahwa 11 responden memiliki sifat malas sehingga saat akan diadakan ulangan mereka tidak mau belajar terlebih dahulu . Sedangkan 20 responden mengaku bahwa meskipun tidak setiap hari belajar namun setiap akan diadakan ulangan mereka menyempatkan untuk belajar terlebih dahulu

agar dapat mengerjakan soal ulangan dengan baik. Dan 10 responden mengaku bahwa setiap harinya mereka selalu menyempatkan diri untuk belajar meskipun tidak akan diadakan ulangan.

## 2. Indikator Faktor Ekstern

Diketahui bahwa 19 responden mengaku bahwa mereka akan memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik apabila guru tersebut merupakan orang yang kreatif, selalu datang tepat waktu dan selalu melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan 17 responden mengaku bahwa mereka tidak selalu memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak setiap hari guru mengajar dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Dan 5 responden mengaku bahwa mereka tidak peduli dengan guru yang mengajari mereka.

Diketahui bahwa 1 responden mengaku bahwa orang tuanya selalu memperhatikan hasil nilai ulangannya sehingga orang tuanya akan cepat tahu apabila nilai ulangan jelek sehingga ia akan dimarahi oleh orang tuanya. Sedangkan 15 responden mengaku bahwa mereka dekat dengan orang tua mereka namun orang tua mereka akan tetap mendukung dan membimbing meskipun tahu bila hasil nilai ulangannya jelek. Dan 25 responden mengaku bahwa orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak pernah memperhatikan hasil ulangannya.

Diketahui bahwa 2 responden mengaku bahwa walaupun kondisi menjadi ramai saat diadakan ulangan mereka akan tetap mengerjakan soal ulangan sendiri dengan *focus* tanpa bantuan teman. Sedangkan 28 responden mengaku bahwa apabila kondisi menjadi ramai dan sulit untuk *focus* saat mengerjakan ulangan, maka mereka mencoba untuk tetap tenang, namun apabila soal yang mereka kerjakan begitu sulit maka mereka akan bertanya pada teman. Dan 11 responden mengaku bahwa dengan kondisi yang ramai saat ulangan maka mereka akan dengan mudah bertanya dengan teman untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

## 3. Indikator Budaya Menyontek

Diketahui bahwa 24 responden mengaku bahwa mereka sering melakukan budaya menyontek secara lisan yaitu dengan bertanya kepada teman di sebelah. Sedangkan 15 responden mengaku bahwa mereka melakukan kegiatan tersebut apabila soal yang mereka kerjakan sulit dan tidak dimengerti barulah mereka berdiskusi untuk menjawab soal tersebut. Dan 2 responden mengaku bahwa mereka tidak pernah melakukan kegiatan tersebut karena takut ketahuan guru dan dimarahi.

Diketahui bahwa 36 responden mengaku bahwa mereka sering melakukan budaya menyontek secara tertulis yaitu dengan cara menulis jawaban pada kertas kosong yang sudah disiapkan sebelum menyontek. Sedangkan 4 responden mengaku bahwa mereka hanya menukar lembar soal yang sudah diberi jawaban. Dan 1 responden mengaku bahwa ia tidak pernah melakukan karena takut ketahuan guru dan dimarahi dan percaya dengan kemampuan sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah:

1. Pengaruh faktor intern terhadap budaya menyontek di kalangan siswa cenderung tinggi. Terjadinya budaya menyontek di kalangan siswa tersebut disebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa saat mengerjakan ulangan sehingga menjadikan siswa tersebut selalu bertanya kepada teman untuk meyakinkan jawabannya tersebut. Penyebab lain yang menimbulkan terjadinya budaya menyontek yaitu disebabkan oleh adanya tekanan dari berbagai pihak untuk mendapatkan nilai bagus, namun karena siswa tersebut memiliki sifat malas belajar sehingga siswa tersebut mengambil jalan pintas dengan menjadikan menyontek sebagai kebiasaan saat ulangan berlangsung.
2. Pengaruh faktor ekstern terhadap budaya menyontek di kalangan siswa cenderung tinggi. Pengaruh faktor ekstern terhadap budaya menyontek tersebut disebabkan oleh kurangnya guru mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sehingga kurang adanya variasi dalam mengajar sehingga menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar. Penyebab lain yang juga timbul dari luar diri siswa yaitu kebiasaan dari keluarga atau orang tua dalam memaksakan agar anaknya mendapat nilai yang tinggi menyebabkan seorang anak dalam tekanan dan berpotensi untuk menyontek serta kondisi social yang berada di sekeliling siswa yang terbiasa menyontek maka akan menjadikan siswa tersebut untuk terus melakukan kegiatan menyontek tersebut pada setiap di adakannya ulangan.

### **Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa agar dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya belajar saat akan menghadapi ulangan agar tercipta rasa percaya diri yang tinggi sehingga tidak timbul kegiatan menyontek seperti menyontek saat ulangan berlangsung.
2. Kepada keluarga atau orang tua untuk tidak memaksakan kehendak agar anak tersebut mendapat nilai yang tinggi setiap diadakannya ulangan. Percaya kepada kemampuan anak dan membimbing anak tersebut untuk tidak melakukan kegiatan curang saat ulangan lebih baik dibandingkan mendapatkan nilai tinggi dengan cara yang singkat.

3. Kepada guru diharapkan agar dapat mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik agar dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar setiap harinya, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kepada sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman ataupun sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya bersikap jujur dalam mendapatkan nilai ulangan dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori Terapan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Abel, Gizela. 2012. *Menghiangkan Budaya Menyontek di Kalangan Remaja*.  
<http://abelabella.blogspot.com/2013/05/21>
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Akib, Zaenal. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrana Widya: Bandung
- Al-Bughury, Fatimah. 2011. *Menyontek-Karya Tulis Ilmiah*.  
<http://julietecute.blogspot.com/2013/05/21>
- Alhadza, Abdullah. 2004. *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*.  
<http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/2013/02/20>
- Anderman, E.M, & Murdock, B.E. 2007. *Psychology of Academic Cheating*.  
Elsevier Academic Press Publication: USA
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. PT.Rineka Cipta:  
Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.  
Rineka Cipta: Yogyakarta
- Gunawan, Samuel. 1999. *Antropologi Budaya; Suatu Perspektif Kontemporer*.  
Balai Pustaka: Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Research II*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM:  
Yogyakarta
- J. Parsons, Patricia. 2007. *Panduan Praktik Terbaik*. Erlangga: Jakarta
- Kasman.2012. *Budaya Meyontek Masih Merevan di Kalangan Pelajar*.  
<http://pramukasmpnsaka.wordpress.com./2013/03/19>
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Nazir, Moh. 2004. *Metode Penilitaan*. Ghalia Indonesia: Jakarta

- Nuur 'Azizah, Auliya. 2012. *Budaya Menyontek dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Siswa*. <http://auliyaoneday.blogspot.com/2013/05/21>
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar Maju: Bandar Lampung
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sulianta, Feri. 2007. *Seri Referensi Praktis, Konten Internet*. PT. Elex Medis Komputindo: Jakarta
- Suparno, Paul. 2000. *Sekolah Memasung Kebebasan Berfikir Siswa*. <http://www.kompas.com/kompas/2013/02/20>
- Tri Prasetya, Joko. 2004. *Ilmu Budaya Dasar (Lengkap)*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Vegawati, Dian, Dkk. 2004. *Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa*. <http://www.pikiran-rakyat.com./2013/02/20>
- Yesmil Anmar. 2007. *Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar*. <http://divena29.blogspot.com. 2013/02/20>